

SOSIAL BUDAYA

**LAPORAN PENELITIAN
HIBAH BERSAING XVI/1 PERGURUAN TINGGI
TAHUN ANGGARAN 2009**



**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL:
Strategi Mengoptimalkan Kemandirian Sosial Ekonomi
Masyarakat Pesisir Selatan Kabupaten Jember**

**Peneliti Utama
Drs. SUMARJONO, M.Si.**

**Anggota
Drs. KUSNADI, M.A.**

**DANA DIPA UNIVERSITAS JEMBER NONOR: 017.0/023-042/XV/2009
TANGGAL 31 DESEMBER 2008**

SOSIAL BUDAYA

**LAPORAN PENELITIAN
HIBAH BERSAING XVI/1 PERGURUAN TINGGI
TAHUN ANGGARAN 2009**



**MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL:
Strategi Mengoptimalkan Kemandirian Sosial Ekonomi
Masyarakat Pesisir Selatan Kabupaten Jember**

**Peneliti Utama
Drs. SUMARJONO, M.Si.**

**Anggota
Drs. KUSNADI, M.A.**

**DANA DIPA UNIVERSITAS JEMBER NONOR: 017.0/023-042/XV/2009
TANGGAL 31 DESEMBER 2008**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Usul : **Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal:
Strategi Mengoptimalkan Kemandirian Sosial Ekonomi Masyarakat
Pesisir Selatan Kabupaten Jember**

2. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Drs. Sumarjono, M.Si.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIP : 195808231987021001
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- e. Jabatan Struktural : Kepala Pusat Penelitian Kependudukan, Lembaga Penelitian
- f. Bidang Keahlian : Sejarah Maritim dan Pengkajian Ketahanan Nasional
- g. Fakultas/Jurusan : Keguruan dan Ilmu Pendidikan /Pendidikan IPS/Prodi Sejarah
- h. Perguruan Tinggi : Universitas Jember
- i. Tim Peneliti

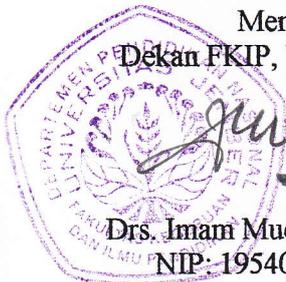
No.	Nama dan Gelar Akademik	Bidang Keahlian	Fakultas/Jurusan	Perguruan Tinggi
1.	Drs. Kusnadi, M.A.	Antropologi Maritim dan Antropologi Sosial Budaya	Sastra	UNEJ
2	Drs. Sugiyanto, M.Hum	Sejarah Sosial Ekonomi Maritim	Kegutuan dan Ilmu Pendidikan/Pend.IPS	UNEJ

3. Pendanaan dan jangka waktu

- a. Jangka waktu penelitian yang : 3 (tiga) tahun diusulkan
- b. Biaya total yang diusulkan : Rp 145.000.000,(Seratus empat puluh lima juta rupiah)
- h) c. Biaya yang disetujui tahun I : Rp 35.000.000,- (Tiga puluh lima juta rupiah) (pertama)

Jember, Desember 2009

Mengetahui,
Dekan FKIP, Uniberstas Jember



Drs. Imam Muchtar, SH., M.Hum.
NIP: 19540712100031005

Ketua Peneliti,

Drs. Sumarjono, M.Si.
NIP: 195808231987021001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember,

Dr. Ir. Cahyoadi Bowo
NIP: 196103161989021001

RINGKASAN

Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal: Strategi Mengoptimalkan Kemandirian Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Selatan Kabupaten Jember, (Drs. Sumarjono, M.Si., Drs. Kusnadi, M.A. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Sastra, Universitas Jember, 2009, ix + 67 halaman).

Komunitas nelayan pesisir selatan Kabupaten Jember secara sosial dan ekonomi termasuk kelompok masyarakat miskin. Kemiskinan mereka disebabkan oleh berbagai akumulasi penyebab yang sangat kompleks. Penanganan melalui program pemberdayaan (*empowerment*) selama ini belum menyentuh akar kemiskinan dan kurang memperhatikan potensi sosial budaya lokal, tetapi lebih menekankan konsep pendekatan penguatan usaha sektor ekonomi dengan cara-cara seperti bantuan langsung tunai, penguatan modal usaha, pemberian bantuan dana bergulir yang bersifat "proyek". Konsep pemberdayaan masyarakat belum berorientasi pada upaya memandirikan sosial ekonomi yang dilandasi potensi *socialcapital* (kearifan lokal). Akibatnya, program-program pengentasan kemiskinan masyarakat pesisir yang telah dilakukan banyak mengalami kegagalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi potensi *socialcapital* masyarakat di lokasi penelitian, yaitu: (1) Institusi dan pranata formal, berupa lembaga perangkat pemerintahan desa, bersifat terstruktur dan resmi berentuk organisasi modern yang dibentuk oleh masyarakat setempat, yaitu RT/RW, PKK, Dama, dan posyandu; (2) Institusi dan pranata-pranata informal seperti jaringan sosial ekonomi nelayan, institusi keagamaan dan upacara adat berupa petik laut, kelompok pengajian, pendidikan keagamaan, hanjatan, kelompok-kelompok arisan, simpanan tabungan atau simpanan.

Persoalan pembangunan dalam rangka mengembangkan kemandirian masyarakat pesisir sangat penting dikaji secara mendalam, hasilnya sebagai landasan untuk menemukan alternatif metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan tepat bagi kebutuhan masyarakat lokal. Upaya membantu mengoptimalkan kemandirian masyarakat pesisir melalui program-program pemberdayaan berbasis *social capital* masyarakat lokal diperlukan formula metode dan pendekatan praktis dalam bentuk buku panduan yang bersifat aplikatif.

Secara akademik temuan ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya masalah-masalah masalah pesisir dan kenelayanan dan digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat formulasi konsep model pemberdayaan masyarakat

pesisir. Konsep dan panduan pemberdayaan masyarakat sangat bermanfaat bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat atau lembaga suadaya masyarakat (LSM) untuk program-program pembangunan dalam upaya mendorong kemandirian masyarakat pesisir khususnya. Hasil penelitian berupa deskripsi Institusi dan pranata sosial ekonomi nelayan yang bersifat formal maupun informal tumbuh dan berkembang sesuai dengan kepentingan masyarakat setempat. Institusi dan pranata formal, berupa lembaga perangkat pemerintahan desa, bersifat terstruktur dan resmi berbentuk organisasi modern yang dibentuk oleh masyarakat setempat, yaitu RT/RW, PKK, Dama, dan posyandu. Konsep *social capital* yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan membangun dan memberdayakan masyarakat pesisir di berbagai daerah di Indonesia yang komunitas dan karakteristik sosial budayanya cukup beragam. Hasil kajian ini sangat bermanfaat bagi pelaku pemberdayaan masyarakat (*stakeholders*), sekaligus sebagai alternatif dan solusi tepat untuk mengatasi kegagalan program-program pembangunan sosial ekonomi masyarakat pesisir yang selama ini telah dilakukan.

Penelitian ini adalah penelitian sosial antropologis dengan pendekatan emik dan etik view, hasil deskripsinya bersifat deskriptif-kualitatif. Sasaran lokasi penelitian di tiga kawasan pesisir selatan Kabupaten Jember, yaitu nelayan Watu Ulo, Puger, dan Paseban. Data primer yang digunakan diperoleh dengan cara in-depth interview dan participant observation. Informan penelitian adalah nelayan (para juragan dan pandega), para pedagang ikan, tokoh-tokoh masyarakat (adat) setempat, baik formal, maupun informal, ibu-ibu rumah tangga yang pada umumnya terlibat dalam kegiatan PKK, Dasa Wisma, dan Posyandu. Jumlah informan bersifat relatif yang ditentukan berdasarkan kebutuhan analisis data. Data sekunder berupa data-data statistik, dokumen resmi, literatur yang relevan diperoleh dari berbagai sumber. Hasil analisis akan disajikan dalam suatu deskripsi kualitatif yang komprehensif dengan memperhatikan kerangka teori dan konsep-konsep yang menjadi referensi penelitian ini.

Hasil eksplorasi dan diidentifikasi potensi sosial budaya lokal, berupa nilai-nilai pranata-pranata sosial budaya seperti pranata-pranata sosial ekonomi, sosial budaya, sosial keagamaan, adat-istiadat, melekat erat dalam sistem kehidupan nelayan. Pranata-pranata sosial budaya sebagai tatanan perilaku masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan hidupnya, karena itu, dalam upaya mencapai kesejahteraannya, keberadaannya diakui, ditaati, dan hormati bersama. Secara religius pranata ritual adat dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan YME atas segala limpahan rahmat yang diberikan

kepada mereka serta memohon agar diberi keselamatan dan kesehatan, diberi limpahan rezeki. Dari perspektif sosial kemasyarakatan, pranata-pranata tersebut di atas merupakan perwujudan dari kolektivitas sistem sosial komunitas nelayan, antara lain gotong royong, kerukunan, kebersamaan, saling membantu, mendoakan, dan saling percaya terhadap sesama warga, sikap menjunjung tinggi institusi-institusi sosial budaya dan adat-kebiasaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial budaya sebagai kearifan lokal hingga kini masih melekat erat dalam kehidupan masyarakat pesisir. Potesi sosiokultur ini merupakan modal sosial budaya sangat potensial untuk mendorong kemandirian sosial ekonomi komunitas pesisir.